

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**MODEL PEMBELAJARAN *SELF DIRECTED LEARNING* PADA
PELAJARAN PEMBUATAN POLA BUSANA KERJA SISWA SMK
DITINJAU DARI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA**Arum Dewi Sari¹⁾, Marniati²⁾, Tri Rijanto³⁾, Mochammad Cholik⁴⁾

Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Surabaya

¹⁾ Arum.20007@mhs.unesa.ac.id, ²⁾ marniati@unesa.ac.id, ³⁾ tririjanto@unesa.ac.id,
⁴⁾ mochamadcholik@unesa.ac.id**Histori artikel***Received:*
21 Mei 2024*Accepted:*
27 Juli 2024*Published:*
14 Agustus 2024**Abstrak**

Perkembangan teknologi era pandemi menuntut para pengguna dalam memperlancar semua aktivitas, terutama dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran *Self-Directed Learning* terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar pembuatan pola. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan *The Posttest-Only Control-Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Tata Busana SMK Negeri 1 Buduran-Sidoarjo, setiap tingkat terdiri dari 4 kelas yakni 1 kelas Desain dan 3 kelas reguler. Kelas XII tata busana dengan jumlah 120 siswa dipilih sebagai sampel yang ditentukan dengan teknik group random sampling. Data kemandirian belajar dikumpulkan dengan kuesioner dan hasil belajar pembuatan pola menggunakan tes pilihan ganda. Data dianalisis dengan menggunakan MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, kemandirian belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Self-Directed Learning* secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kedua, hasil belajar pembuatan pola antara siswa yang mengikuti pembelajaran model *Self-Directed Learning* secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Ketiga, secara simultan kemandirian belajar dan hasil belajar pembuatan pola antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Self-Directed Learning* secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Kata-kata Kunci: *self directed learning*, kemandirian belajar, dan hasil belajar pembuatan pola.**Corresponding author:* Arum Dewi Sari (Arum.20007@mhs.unesa.ac.id)

Abstract. Technological developments in the pandemic era require users to streamline all activities, especially in the teaching and learning process. This research aims to determine the magnitude of the influence of the *Self-Directed Learning* learning model on learning independence and pattern-making learning outcomes. This research is a quasi-experimental research with The Posttest-Only Control-Group Design. The research population was all Fashion Design students at SMK Negeri 1 Buduran-Sidoarjo, each level consisting of 4 classes, namely 1 Design class and 3 regular classes. Class XII fashion design with a total of 120 students was selected as a sample determined using a group random sampling technique. Data on learning independence was collected using a questionnaire and pattern-making learning results using a multiple-choice test. Data were analyzed using Multivariate Analysis of Variance. The research results show that: First, learning independence among students who follow the *Self-Directed Learning* learning model is significantly better than students who follow conventional learning. Second, the pattern-making learning outcomes among students who took part in the *Self-Directed Learning* model were significantly better than students who took part in conventional learning. Third, simultaneously independent learning and pattern-making learning outcomes among students who follow the *Self-Directed Learning* learning model are significantly better than students who follow conventional learning.

Keywords: *Self-Directed Learning*, independent learning, and pattern-making learning outcomes

Latar Belakang

Menghadapi perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pemerintah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui pendidikan. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kehidupan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, pemerintah berusaha semaksimal mungkin membenahi kualitas maupun kuantitas di bidang pendidikan. Dunia pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dalam hal ini dapat diartikan sebagai suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif. Kegiatan belajar efektif terlihat bahwa ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai tanggung jawab profesional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan guna peranannya di masa mendatang. Guru perlu menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik agar terpenuhinya suatu kompetensi dan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, karena guru bertanggungjawab terhadap tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara optimal. Selain sebagai tenaga

pendidik dan pengajar tugas utama guru di sekolah adalah sebagai fasilitator sekaligus motivator.

Dalam kegiatan pembelajaran peran guru sebagai fasilitator hendaknya memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru sebagai motivator dimaksudkan guru memotivator siswa agar implikasi pembelajaran mengarahkan pada pembelajaran efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan hendaknya mampu memberikan rasa nyaman dan tenang pada siswa, karena pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan rasa nyaman pada diri siswa akan memberikan ingatan yang berkepanjangan dalam daya ingat siswa. Ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru akan diserap dengan baik oleh siswa apabila ilmu pengetahuan yang diterima oleh siswa dari gurunya bukan bersifat hafalan tetapi ilmu pengetahuan tersebut melalui sebuah proses pemahaman (Suparman, 2010). Pembelajaran yang menyenangkan diharapkan terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola busana kerja, karena merupakan suatu konsep pembelajaran pembuatan pola busana kerja merupakan aplikasi dari pembelajaran pola pada materi kelas XII.

Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menunjang proses belajar siswa dengan pola dan kegiatan bertahap (Trianto, 2007). Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirain dan hasil belajar pembuatan pola yaitu penerapan model pembelajaran mandiri atau SelfDirected Learning (SDL). Model SelfDirected Learning (SDL) menyebabkan siswa memiliki inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai serta mengevaluasi prestasi belajarnya sendiri, (Astawan, 2010).

Self-Directed Learning (SDL) adalah proses di mana siswa dilibatkan dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari dan menjadi pemegang kendali dalam menemukan dan mengorganisir jawaban. Hal ini berbeda dengan belajar sendiri di mana guru masih boleh menyediakan dan mengorganisir material pendidikan, tetapi siswa belajar sendiri atau berkelompok tanpa kehadiran guru (Kirkman, 2007). Model SDL lebih menekankan pada keterampilan, proses dan sistem dibandingkan pemenuhan isi dan tes. Melalui penerapan SDL, siswa diberikan otonomi dalam mengelola belajarnya yang nantinya mengarah pada kemandirian belajar. Kemandirian belajar (*self-direction in learning*) dapat diartikan sebagai sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata (Sunarto, 2008).

Materi membuat pola sesuai desain masih mempunyai masalah dimana peserta didik mendapatkan nilai hasil belajar siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menurut (Hasibuan, 2015) nilai yang diperoleh peserta didik pada materi pelajaran mengukur dan pembuatan pola mendapatkan nilai rata rata dibawah 75 yaitu batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diakibatkan oleh beberapa faktor seperti siswa belum memahami materi pembelajaran, siswa tidak mempunyai motivasi dalam belajar, menurut (Handayani dan Marniati, 2018) peserta didik kurang antusias dan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung, sehingga sebagian siswa ada yang masih belum bisa menguasai materi yang telah di sampaikan dan mengakibatkan materi pembelajaran tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Dengan adanya media tersebut guru berharap dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Akan tetapi media yang diberikan tidak semua siswa dapat memahaminya, hal ini didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi melalui media yang diberikan seperti jobsheet. Dengan demikian hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk meninjau kembali media yang akan digunakan saat pembelajaran praktik pembuatan pola konstruksi yang bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang telah direncanakan. Fenomena lain dapat dilihat berdasarkan observasi penelitian awal yang menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran praktik pembuatan pola konstruksi telah dipersiapkan dengan baik, namun kurang dikembangkan secara maksimal.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara guru mata pelajaran pembuatan pola konstruksi ketika peneliti menanyakan kelengkapan dokumen perencanaan pembelajaran seperti silabus, guru mengatakan bahwa masih menggunakan silabus tahun lalu namun untuk RPP, materi dan media guru selalu membuatnya. Selain itu kurangnya kesiapan media pembelajaran seperti LCD yang akan digunakan saat menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas, terlihat ketika LCD yang ingin digunakan mengalami kendala dan harus mengganti LCD lainnya sehingga di awal pembelajaran cukup menyita waktu.

Model pembelajaran SDL akan memberdayakan siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab mereka sendiri dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar yang dilakukan juga optimal yang berimbas pada peningkatan kemandirian belajar dan hasil belajar pembuatan pola busana kerja. Kegiatan pembelajaran dengan model *Self-Directed Learning* mampu mengukur beberapa aspek dalam belajar mandiri. Aspek yang diukur dalam kemandirian belajar meliputi pengelolaan diri (self-management), keinginan untuk belajar (desire for learning), dan kontrol diri (self-control).

SDL juga akan memungkinkan siswa dalam mengatur proses belajar dalam bentuk inisiatif diri, mandiri, pengaturan diri, eksplorasi diri. Pembelajaran SDL akan memberikan kebebasan kepada siswa dalam kegiatan belajar untuk mengembangkan kemandirian belajar dan mencapai hasil belajar pembuatan pola busana kerja yang optimal (Song, L., & Hill, J. R, 2007). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam konteks SDL menekankan guru sebagai konsultan yang memberdayakan kemampuan belajar siswa. Dalam hal ini, guru dituntut lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu menjadikan siswanya sebagai pembelajar yang mandiri.

Menurut Nugraheni (2007), karakteristik guru efektif antara lain mengakui dan menghargai keunikan masing-masing siswa dengan cara mengakomodasi pemikiran siswa, gaya belajar, tingkat perkembangan, kemampuan, bakat, persepsi diri, serta kebutuhan akademis dan non akademis siswa. Selanjutnya guru yang efektif akan memulai pembelajaran dengan asumsi dasar bahwa semua siswa bersedia untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Pengimplementasian pembelajaran SDL yang telah disesuaikan dengan karakteristik ilmu pengetahuan alam menuntut siswa untuk terlibat aktif menggunakan proses sains dan kemampuan berpikir kreatif dan kritis untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Dengan demikian penerapan model SDL akan dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa sehingga berujung pada peningkatan kemandirian belajar dan hasil belajar pembuatan pola busana kerja dimiliki siswa. Berdasarkan kajian empiris dan konseptual di atas, peneliti menduga terdapat perbedaan kemandirian dan hasil belajar pembuatan pola busana kerja antara siswa yang mengikuti pembelajaran model *Self-Directed Learning* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Namun, seberapa besar pengaruh model *Self-Directed Learning* terhadap kemandirian dan hasil belajar pembuatan pola busana kerja kelas XII SMK N 1 Buduran-Sidoarjo belum dapat diungkapkan oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk melakukan kajian tentang model pembelajaran yang paling efektif dalam upaya untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar pembuatan pola busana kerja, sehingga peneliti memfokuskan penelitiannya dengan judul Penerapan Metode *Self-Directed Learning* Pada Pelajaran Pembuatan Pola Busana Kerja Siswa SMK Tata Busana di Sidoarjo Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*), dengan rancangan *The Posttest-Only Control-Group* Desain. Menurut Sugiyono (2012) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Populasi

adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa tata busana SMK N 1 Buduran-Sidoarjo dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII tata busana SMK N 1 Buduran-Sidoarjo yang seluruhnya siswa berjumlah 120 orang siswa setiap masing – masing kelas Desain dan kelas reguler. Sampel penelitian berjumlah 66 orang siswa yang diperoleh dengan melakukan uji kesetaraan pada masing- masing kelas terlebih dahulu. Uji kesetaraan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.00 for windows dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji kesetaraan diperoleh kelas XII tata busana Desain dan kelas XII Reguler tata busana sebagai kelas kelompok eksperimen dan kelas X tata busana dan kelas XI tata busana sebagai kelompok kontrol.

Berkaitan dengan permasalahan yang dikaji pada penelitian ini maka ada dua jenis data yang diperlukan yakni kemandirian belajar dan hasil belajar pembuatan pola busana kerja. Oleh karena itu, data penelitian kemandirian belajar dan hasil belajar pembuatan pola busana kerja yang diperoleh harus valid dan reliabel. Data kemandirian belajar dalam pembelajaran konstruksi pola dikumpulkan menggunakan kuesioner. Aspek kemandirian belajar yang diukur diantaranya pengelolaan diri (*self-management*), keinginan belajar (*desire for learning*), kontrol diri (*selfcontrol*). Data hasil belajar pembuatan pola busana kerja dikumpulkan dengan memberikan tes hasil pembuatan pola busana kerja dalam bentuk pilihan ganda dengan empat pilihan (*option*).

Penelitian ini menggunakan instrumen sesuai dengan jenis dan sifat data yang dicari. Kisi - kisi instrumen yang dibuat dengan mempertimbangkan karakteristik tiap data. Penyusunan kisi-kisi yang disusun untuk menjamin kelengkapan dan validitas instrumen. Kisi-kisi instrumen kemandirian belajar pembuatan pola busana kerja dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada grand teori kemandirian belajar pada materi pembelajaran pembuatan pola busana kerja kelas XII SMK Negeri 1 Buduran - Sidoarjo. Kisi- kisi instrumen pembuatan pola busana kerja berpedoman pada landasan kurikulum yang menyangkut tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, aspek materi dan indikator pembelajaran. Sebelum instrumen ini digunakan maka dilakukan uji validitas isi dan reliabilitas.

Untuk menentukan validitas isi (*content validity*) dilakukan oleh judges. Instrumen yang telah dinilai oleh judgis selanjutnya diuji cobakan di lapangan. Tujuan dari pengujicobaan intrumen adalah untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen, tingkat kesukaran dan daya beda pada instrumen kemandirin dan hasil belajar pembuatan pola busana kerja. Uji coba validitas pada variabel kemandirian belajar dengan jumlah tes 35 butir dan jumlah sampel 60. Hasil penelitian dengan program microsoft excel pada taraf signifikansi 5% adalah 5 soal

dinyatakan gugur dan 30 dinyatakan valid dengan reliabilitas 0,89. Soal yang dinyatakan gugur dibuang. Uji coba validitas pada variabel hasil belajar pembuatan pola busana kerja dengan jumlah tes 40 butir dan jumlah sampel 60.

Hasil penelitian dengan *program anates* 4.09 pada taraf signifikansi 5% adalah 10 soal dinyatakan gugur dan 30 dinyatakan valid dengan reliabilitas 0,79. Soal yang dinyatakan gugur dibuang. Data yang sudah dikumpulkan ditabulasi rerata dan simpangan baku menyangkut data kemandirian dan hasil belajar pembuatan pola busana kerja. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan teknik MANOVA dengan taraf signifikansi 0,05 berbantuan SPSS 17.00 for windows.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Deskripsi data dikelompokkan untuk menganalisis kecendrungan pertama kemandirian belajar yang mengikuti pembelajaran model Self- Directed Learning. Kedua hasil belajar pembuatan pola busana kerja yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Self Directed Learning. Ketiga prestasi belajar yang mengikuti pembelajaran konvensional. Keempat hasil belajar pembuatan pola busana kerja yang mengikuti pembelajaran konvensional. Rekapitulasi hasil perhitungan skor keempat variabel dapat dilihat pada Tabel berikut.

Rata-rata skor kemandirian belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran *Self-Directed Learning* adalah 128,12 berada pada interval lebih besar dari 100, termasuk kategori sangat tinggi. Rata-rata skor hasil belajar siswa pembuatan pola busana kerja yang mengikuti model pembelajaran Self- Directed Learning adalah 78,62 berada pada interval lebih besar dari 75 termasuk kategori sangat tinggi. Rata-rata skor kemandirian belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional adalah 121,02 berada pada interval lebih besar dari 100 termasuk kategori sangat tinggi. Rata-rata skor hasil belajar siswa pembuatan pola busana kerja siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional adalah 72,10 berada pada interval 58 sampai dengan 75 termasuk kategori tinggi. Hasil uji normalitas sebaran data diuji dengan teknik Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menggunakan bantuan SPSS 17.00 for windows memiliki angka signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka, semua sebaran data menurut model pembelajaran berdistribusi normal.

Uji homogenitas secara bersamaan menggunakan uji Box'M menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,235 dan secara sendiri-sendiri dengan uji Levene's Test menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,116 untuk variabel kemandirian belajar dan angka signifikansi sebesar 0,592 untuk variabel hasil belajar pembuatan pola busana kerja. Berdasarkan hasil analisis tampak bahwa angka signifikansi yang dihasilkan baik secara bersama-sama maupun

sendiri-sendiri lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa matrik varian-kovarians terhadap variabel kemandirian belajar dan hasil belajar pembuatan pola busana kerja adalah homogen.

Uji korelasi dilakukan menggunakan korelasi product moment dengan taraf signifikansi 5% guna menentukan jenis statistik yang digunakan untuk uji hipotesis. Hasil uji korelasi dengan product moment kedua data dinyatakan tidak berkorelasi, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan teknik MANOVA. Hasil penelitian analisis MANOVA dengan berbantuan SPSS 17.00 for windows menunjukkan kemandirian belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Self-Directed Learning* secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional diperoleh nilai F sebesar 36,028 dan $p < 0,05$.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil analisis tersebut, secara teoretis dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Self-Directed Learning* (SDL) lebih baik dan efektif untuk melibatkan kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran. Model ini memberikan ruang yang cukup untuk siswa mengkonstruksi pengetahuan, mengembangkan kemampuan yang dimiliki, bekerjasama dengan kelompoknya untuk berdiskusi, bebas memberikan pendapat, saling menghargai dan mengakui kelebihan teman-temannya, membangun suasana yang saling menjaga dan mendukung proses pembelajaran, serta menumbuhkan rasa memiliki.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Sunarto (2008) menggunakan model *Self-Directed Learning* dalam pembelajaran menunjukkan bahwa pertama hasil belajar akan lebih bermutu, asli dan tahan lama karena siswa mengalami secara langsung, aktif dan partisipatif dengan melibatkan perasaan, pikiran, dan ketrampilan, kedua dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, maka apa yang dipelajari siswa saat ini akan cepat ketinggalan zaman, sehingga ia harus siap belajar sepanjang hayat, ketiga menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa.

Oleh karena itu penguasaan proses belajar dalam pembelajaran mandiri adalah sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Mengacu pada temuan dan hasil penelitian yang relevan, terbukti bahwa pembelajaran *Self-Directed Learning* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan model *Self-Directed Learning* akan memungkinkan siswa dalam mengatur proses belajar dalam bentuk inisiatif diri, mandiri, pengaturan diri, eksplorasi diri dan kebebasan belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan berbagai keunggulan yang dimiliki maka pendidikan dengan sistem pembelajaran mandiri akan menjadi trend model pendidikan masa depan apabila terus

dikembangkan, terutama dengan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi yang dewasa ini berkembang dengan pesat (Astawan, 2010).

Tujuan penelitian yang kedua adalah menguji pengaruh model Self- Directed Learning versus model konvensional terhadap hasil belajar siswa pembuatan pola busana kerja. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pembuatan pola busana kerja siswa yang mengikuti model pembelajaran *Self-Directed Learning* secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional diperoleh nilai F sebesar 29,537 dan $p < 0,05$.

Melihat data hasil penelitian tersebut, secara teoretis dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pembuatan pola busana kerja yang mengikuti model pembelajaran SelfDirected Learning lebih baik dari siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pelaksanaan pembelajaran *Self-Directed Learning* menyebabkan perhatian guru lebih banyak secara langsung tercurahkan kepada siswa dan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa dalam berinteraksi dengan siswa lainnya. *Self-Directed Learning* (SDL) menyebabkan siswa memiliki inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber– sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. (Nugraheni, 2007).

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Wibowo (2011) mengemukakan bahwa siswa yang belajar dengan model SelfDirected Learning memiliki kemandirian belajar tinggi dan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar fisika jika dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Self-Directed Learning* memberikan manfaat yang lebih terhadap kemampuan kognisi, afeksi, dan psikomotorik siswa dalam meningkatkan rasa tanggung jawab, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah dan berfikir kreatif. Mengacu pada temuan dan hasil penelitian yang relevan, terbukti bahwa pembelajaran *Self-Directed Learning* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran *Self-Directed Learning* memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi pengetahuan yang dimiliki serta dapat memberikan konfirmasi terhadap pengetahuan baru yang mereka peroleh dimana siswa diajak untuk belajar dengan cara menyenangkan namun tetap fokus.

Kemandirian belajar yang diikuti oleh peningkatan prestasi belajar akan lebih bermutu, asli dan tahan lama karena siswa mengalami secara langsung, aktif dan partisipatif dengan melibatkan perasaan, pikiran, dan ketrampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran pembuatan pola busana kerja di SMK. Pembelajaran pola busana kerja di SMK bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu: (1) meningkatkan kemampuan berkreasi dalam pembuatan pola busana, (2) Mengembangkan pemahaman tentang berbagai pecah pola, konsep grading

pola dan prinsip pembuatan pola busana kerja yang bermanfaat dan dapat diterapkan pada pembuatan kreasi busana – busana yang lainnya, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap perkembangan trend fashion yang saling mempengaruhi antara pembuatan pola busana kerja, desain, dan material penunjang lainnya, (4) melakukan inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak ilmiah serta berkomunikasi, (5) Meningkatkan kesadaran untuk lebih berkreasi dalam pembuatan suatu busana sesuai dengan konsep dan ketentuan desain busana yang akan di buat, (6) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam pengembangan dari fashion trend terkini, dan dengan tingkat kreatifitas masing – masing siswa yang sesuai dengan prinsip dan unsur desain. (7) Meningkatkan pengetahuan, konsep, dan ketrampilan pembuatan pola busana kerja, sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Tujuan penelitian yang ketiga adalah untuk mengetahui pengaruh model *Self-Directed Learning* secara simultan terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa pembuatan pola busana kerja. Berdasarkan temuan ini maka hasil analisis dengan teknik MANOVA menunjukkan bahwa harga F hitung sebesar 34,48 untuk Pillae Trace, Wilk Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root dari implementasi model pembelajaran *Self-Directed Learning* lebih kecil dari 0,05. Artinya semua nilai Pillae Trace, Wilk Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root signifikan.

Dengan demikian, terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Self- Directed Learning terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa pembuatan pola busana kerja secara simultan pada siswa kelas XII SMK N 1 Buduran - Sidoarjo. Peningkatan hasil kemandirian belajar dan hasil belajar pembuatan pola busana kerja dapat terjadi karena model pembelajaran *Self-Directed Learning* menekankan pada konten (isi) dan konteks (lingkungan). Konten berkenaan dengan cara menyajikan materi ajar agar lebih mudah dipahami siswa sedangkan konteks mengkondisikan lingkungan belajar yang menarik dan mengesankan (Astawan, 2010). Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran model *Self-Directed Learning* cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran pembuatan pola busana kerja baik secara sendiri maupun secara simultan guna meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa yang maksimal

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah diuraikan kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut. Pertama, terdapat perbedaan kemandirian belajar secara signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Self-Directed Learning* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Rata-rata kemandirian belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran *Self-Directed Learning* lebih tinggi dari kemandirian belajar

siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kedua, terdapat perbedaan hasil belajar siswa pembuatan pola busana kerja yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *SelfDirected Learning* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional konvensional. Rata-rata hasil belajar siswa pembuatan pola busana kerja siswa yang mengikuti model pembelajaran *Self-Directed Learning* lebih tinggi dari hasil belajar siswa pembuatan pola busana kerja yang mengikuti pembelajaran konvensional. Ketiga, terdapat perbedaan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa pembuatan pola busana kerja secara simultan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Self- Directed Learning* dengan model pembelajaran konvensional.

Daftar Pustaka

- Astawan, I. G. (2010). *Model-model pembelajaran inovatif*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dantes, & Marhaeni, A. A. I. N. (2012). *Kurikulum berbasis kompetensi (Implementasi dalam perencanaan pembelajaran, dan evaluasi)*. Undiksha.
- Dantes. (2012). *Metode penelitian*. Andi Yogyakarta.
- Depdiknas. (2008). *Panduan pengembangan silabus sekolah menengah pertama mata pelajaran IPA*. Depdiknas.
- Handayani, S., & Marniati. (2018). Penerapan media video pembelajaran pada kompetensi dasar membuat pola rok secara konstruksi di kelas X Tata Busana 3 SMK Negeri 6 Surabaya. *E-Journal Universitas Negeri Surabaya*, 7(2), 18-21. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/23588>
- Jihad, A., & Haris, A. (2008). *Evaluasi pembelajaran*. Multi Presindo.
- Kirkman, S., Coughlin, K., & Kromrey, J. (2007). Correlates of satisfaction and success in self-directed learning: Relationships with school experience, course format, and internet use. *International Journal of Self-Directed Learning*, 4(1), 39-52.
- Marhaeni. (2007). Pembelajaran inovatif dan asesmen otentik dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan produktif (Makalah). Disajikan pada Lokakarya Penyusunan Kurikulum dan Pembelajaran Inovatif di Fakultas Pertanian Universitas Udayan, 8-9 Desember 2007.
- Nugraheni, E. (2007). Student centered learning dan implikasinya terhadap proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Song, L., & Hill, J. R. (2007). A conceptual model for understanding self-directed learning in online environments. *Journal of Interactive Online Learning*, 6(1), 27-42.
- Suastra, I. W. (2009). *Pembelajaran sains terkini*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2010). *Evaluasi pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Sunarto. (2008). Kemandirian belajar. Retrieved from <http://banjarnegarambs.wordpress.com/kemandirianbelajar-siswa/>
- Suparman. (2010). *Gaya mengajar yang menyenangkan siswa*. Pinus Book Publisher.
- Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka Publisher.

- Wibowo, W. I. G. A. (2011). Ketrampilan self-directed siswa dalam pembelajaran fisika dan kaitannya dengan prestasi belajar (Tesis, tidak diterbitkan). Program Pascasarjana, Undiksha Singaraja.
- Firmansyah. (2021). Motivasi belajar dan respon siswa terhadap online learning sebagai strategi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.355>
- Hidayati, K., & Listyani, E. (2010). Pengembangan instrumen kemandirian belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/pep.v14i1.1977>
- Kristiyani, T. (2016). *Self regulated learning: Konsep, implikasi, dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press.
- Meijs, C., Gijssels, H. J. M., Xu, K. M., Kirschner, P. A., & De Groot, R. H. M. (2021). The relation between cognitively measured executive functions and reported self-regulated learning strategy use in adult online distance education. *Frontiers in Psychology*, 12(May). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.641972>
- KPCPEN (Komite Penanganan Covid19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional). (n.d.). Peta sebaran. Retrieved from <https://covid19.go.id>
- Qotimah, K., Basuki, I., & Muslim, S. (2019). Study of the contribution of entrepreneurial insights and industrial work practices to work readiness by student graduates in vocational high schools. 277(Steach 2018), 6–12. <https://doi.org/10.2991/steach-18.2019.2>
- Rahiem, M. D. H. (2020). The emergency remote learning experience of university students in Indonesia amidst the COVID-19 crisis. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(6), 1–26. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.6.1>
- Sugiono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)*. Alfabeta.
- Sun, J. C. Y., & Rueda, R. (2012). Situational interest, computer self-efficacy and self-regulation: Their impact on student engagement in distance education. *British Journal of Educational Technology*, 43(2), 191–204.
- WHO. (2021). *Coronavirus, overview*. Retrieved April 28, 2021, from https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1
- Winne, P. H., & Perry, N. E. (2000). Measuring self-regulated learning. In M. Boekaerts, P. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation*. Academic Press.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64–70. <https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102>